

**ANYAMAN BAMBU DUSUN
KARANGTALUN, WUKIRSARI
IMOGIRI, BANTUL**

**DRA. SRI MURYANTINI, M.SI., PH.D
DRA. ISTIANA RAHATMAWATI, M.SI**

**Penerbit
LPPM UPN Veteran Yogyakarta**

**ANYAMAN BAMBU DUSUN
KARANGTALUN, WUKIRSARI
IMOGIRI, BANTUL**

Penulis

Dra. Sri Muryantini, M.Si., Ph.D

Dra. Istiana Rahatmawati, M.Si

Penerbit

LPPM UPN Veteran Yogyakarta

Anyaman Bambu Dusun Karangtalun, Wukirsari Imogiri, Bantul

Dra. Sri Muryantini, M.Si., Ph.D
Dra. Istiana Rahatmawati, M.Si

Copyright © Dra. Sri Muryantini, M.Si., Ph.D, Dra. Istiana
Rahatmawati, M.Si 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik mau pun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Cetakan Pertama, Oktober 2021
ISBN 978-623-389-034-2

ISBN 978-623-389-034-2



v

Diterbitkan oleh:
LPPM UPN Veteran Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Jogjakarta 55283
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400

v

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya buku Pengembangan Anyaman Bambu Dusun Karangtalun, Wukirsari Imogiri, Bantul akan dapat terselesaikan. Anyaman bamboo adalah tanaman yang selalu terdapat dimana-mana termasuk di desa-desa namun bambu tidak terdapat di Karangtalun sementara ibu-ibu di dusun ini memperoleh pendapatan tambahan dari anyaman bamboo. Hal ini menarik untuk dibahas dalam bentuk buku ini karena hingga sekarang belum ada tulisan tentang ini anyaman bambu.

Penulisan buku tentang Pengembangan Anyaman Bambu Dusun Karangtalun, Wukirsari Imogiri, Bantul ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada peneliti lain tentang anyaman bambu di Indonesia dari dulu hingga sekarang.

Pembuatan buku ini tentunya masih jauh dari sempurna baik secara konteks maupun konten, walaupun data-data telah kami dapatkan dari buku, pelatihan, tesis, dan berita. Oleh sebab itu, kami membuka diri untuk kritik dan saran demi perbaikan ke depan. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini, terutama kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik dan para peneliti tentang anyaman bambu.

Yogyakarta, Oktober 2021
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Cover	i
Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Bab 1 Profil Dusun Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul.....	5
A. Lokasi Geografi	5
B. Demografi/Sumber Daya Manusia	9
C. Sumber Daya Alam	12
D. Tradisi dan Seni budaya	14
Bab 2 Kerajinan Anyaman Bambu	14
A. Sejarah Anyaman Bambu	14
B. Anyaman Bambu Tradisional	16
C. Anyaman Bambu Modern	20
D. Anyaman Bambu Dari Berbagai Negara	24
Bab 3 Pengembangan Produk Anyaman Bambu di Dusun Karangtalun	30
A. Pelatihan Handycraft Di Pasaran Internasional dan Diplomasi Perdagangan Untuk Ekspor .	31
B. Pelatihan Manajemen Usaha UMKM Kerajinan	41
C. Pelatihan Anyaman Besek	44
D. Pelatihan Pembuatan Tumbu	50
E. Pelatihan Pewarnaan Anyaman Bambu	55
F. Pelatihan Penjualan Online	60
G. Hasil Pelatihan	65
Tentang Penulis	65

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1 Wukirsari dalam Kecamatan Imogiri	6

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Wukirsari	9
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Wukirsari Menurut Tingkat Pendidikan	10
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kelompok Kesenian Desa Wukirsari	14
Gambar 2.1 Anyaman tunggal/lilit	24
Gambar 2.2 Anyaman Bilik	24
Gambar 2.3 Anyaman Teratai	25
Gambar 2.4 Anyaman Bunga Cengkih	25
Gambar 2.5 Menjual hasil anyaman bambu secara tradisional	27
Gambar 2.6 Hasil Anyaman Bambu Secara Tradisional	27
Gambar 2.7 Anyaman Bambu yang modern	30
Gambar 2.8 Tas wanita dari bambu yang ditambahkan crosstich dari Vietnam	29
Gambar 2.9 Barang produksi Cina dan Jepang	30
Gambar 3.1 Ceramah “manajemen usaha UMKM kerajinan” oleh Ibu Istiana Rahatmawati dengan dibantu Ibu Sri Muryantini	33
Gambar 3.2 Pelatihan membuat besek	36
Gambar 3.3 Pelatihan membuat tumbu	38
Gambar 3.4 Pelatihan pewarnaan anyaman bambu	
Gambar 3.5 Pelatihan penjualan online	
Gambar 3.6 Hasil pelatihan	

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik zaman dahulu maupun masa sekarang. Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Sani yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat hubungannya dengan upacara keagamaan yang disebut juga dengan “kesenian”.

Secara umum, pengertian seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain.

Seni kriya awalnya adalah *craft* atau *handycraft* adalah jenis karya seni yang dihasilkan dengan memanfaatkan keterampilan tangan manusia dimana karya tersebut memperhatikan nilai estetika/ keindahan dan juga aspek fungsional. Jadi, pengertian seni Kriya adalah seni kerajinan tangan dimana proses pembuatannya menggunakan tangan manusia (*hand made*) dan membutuhkan keterampilan khusus.

Oleh karena itu, sesuai dengan perkembangan jaman, anyaman bambu dapat dimasukkan ke dalam seni kriya. Seni Kriya memiliki fungsi sebagai berikut sebagai hiasan/dekorasi, sebagai mainan dan sebagai benda terapan.

Jenis seni kriya berdasarkan cara pembuatannya dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu; pahat/ukir, batik, tenun, anyam, dan bordir.

1. Kriya Pahat/ Ukir

Kriya pahat/ ukir adalah jenis kerajinan tangan yang dibuat dengan cara memahat atau mengukir suatu bahan (kayu, logam, batu) sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Beberapa contoh hasil Kriya pahat/ukir diantaranya: Topeng kayu, Ukiran furniture dan lain-lain.

2. Kriya Batik

Kriya batik adalah kerajinan tangan yang dibuat dengan memberikan pola atau gambar pada sebuah kain memakai bahan pewarna tertentu sehingga menghasilkan pola sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik batik yang biasa dipakai adalah Teknik Tulis, Teknik Lukis dan Teknik Cap.

3. Kriya Tenun

Kriya tenun adalah jenis kerajinan tangan yang dibuat dengan cara mengolah jalinan benang beragam warna sehingga menjadi suatu kain dengan pola tertentu. Ada dua jenis Kriya tenun, yaitu tenun songket dan tenun ikat dimana masing-

masing daerah memiliki corak yang unik sesuai dengan tradisi masing-masing.

4. Kriya Anyaman

Kriya anyaman adalah jenis kerajinan tangan yang dibuat dengan cara mengolah bahan dasar sehingga membentuk sebuah pola tertentu. Adapun bahan anyaman yang sering digunakan diantaranya Anyaman Rotan, **Anyaman Bambu**, Anyaman Tali, Anyaman Pandan dan lain-lain.

5. Kriya Bordir

Kriya bordir adalah jenis kerajinan tangan yang dibuat dengan cara menempatkan hiasan dari benang dan dijahit pada kain untuk menambah keindahan kain tersebut.

Anyaman bambu sebagai salah satu seni kriya di Dukuh Karangtalun, Wukirsari telah ada sejak dahulu kala. Namun sayangnya penduduk melakukan anyaman bambunya secara tradisional dan berdasarkan pesanan orang tertentu serta tidak dapat menentukan harganya. Melalui abdimas kali ini diharapkan dapat merubah cara berpikir penduduk Karangtalun terhadap anyaman bambunya.

Seni anyaman bambu adalah proses menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, bambu, akar, buluh, pandan, mengkuang, jut dan sebagainya. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.

Dalam bab selanjutnya akan dibahas tentang sejarah anyaman bambu di Indonesia.

Referensi

Prawiro, M. "Pengertian Seni: Fungsi, Tujuan, dan Macam-Macam Seni".

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-seni.html#:~:text=Secara%20umum%2C%20pengertian%20seni%20adalah%20suatu%20ekspresi%20perasaan,syair%2C%20serta%20dapat%20dirasakan%20oleh%20panca%20indera%20manusia.>

Erwin. "Makalah Kerajinan Anyaman".

[https://erwinmakalah.blogspot.com/2017/10/makalah-kerajinan-anyaman.html.](https://erwinmakalah.blogspot.com/2017/10/makalah-kerajinan-anyaman.html)

BAB I

PROFIL DUKUH KARANGTALUN, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

rofil Dukuh Karangtalun agak susah didapatkan. Oleh
Pkarena itu dalam bab ini akan dibahas tentang Letak
geografi, Demografi/Sumber Daya Manusianya, Sumber
Daya Alamnya dan Tradisi dan Seni Budaya Desa Wukirsari dan
Dusun Karangtalun.

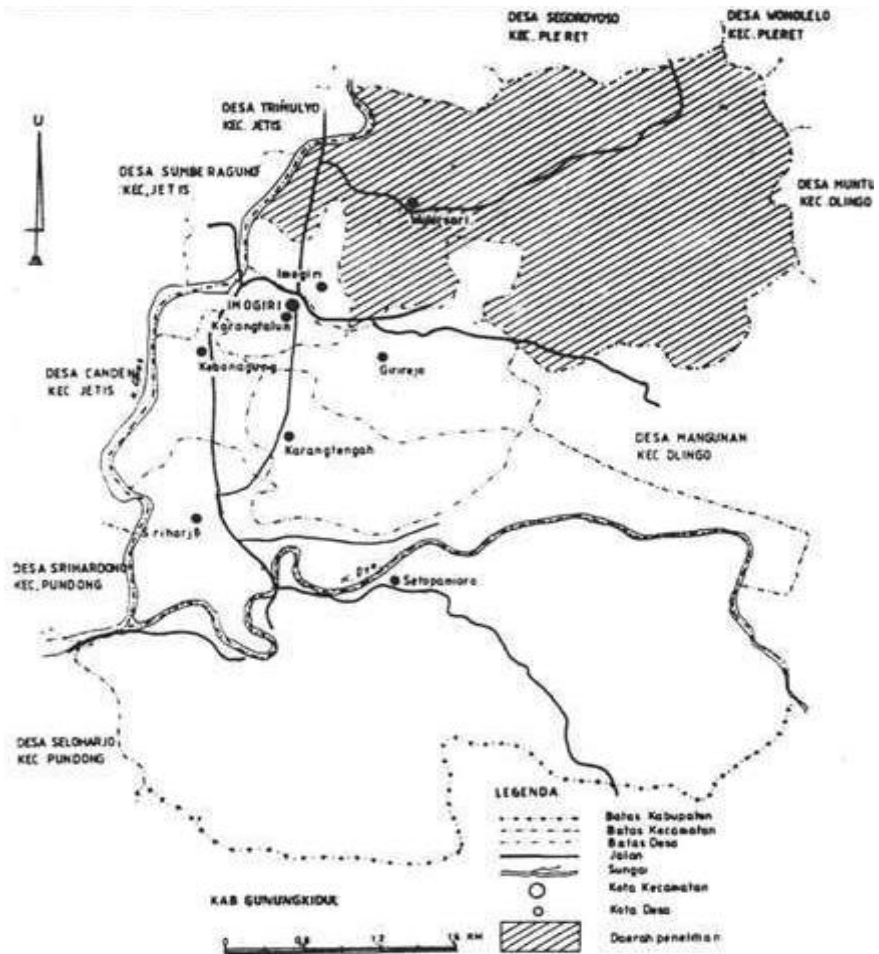
A. Lokasi Geografi

Desa Wukirsari mempunyai wilayah seluas $\pm 15.385.504$ hektar atau sekitar 3,04 % dari luas Kabupaten Bantul dibagi ke dalam 101 RT dan 16 dusun yaitu Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman, Pundung, Kedungbuweng, Karangkulon, Giriloyo, Cengkehan, Nogosari I, Nogosari II, Karangasem, Jatirejo, Dengkeng, dan **Karangtalun**. Dukuh Karangtalun terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Dukuh Karangtalun terletak pada koordinat $07^{\circ}55'45'' - 07^{\circ}55'30''$ LS dan $110^{\circ}23'27'' - 110^{\circ}24'30''$ BT. Pada bagian Utara, Dukuh Karangtalun berbatasan dengan Dukuh Nogosari I, bagian Selatan dengan Dukuh Kedungbuweng, kemudian pada bagian Timur berbatasan dengan Dukuh Giriloyo dan bagian Barat

berbatasan dengan Dukuh Tilaman. Dukuh Karangtalun memiliki luas 105,83 Ha dengan sembilan Rukun Tetangga (RT) (lihat Peta 1.1 di bawah ini).

Peta 1.1

Wukirsari dalam Kecamatan Imogiri



Sumber: "PETA ADMINISTRASI KAB. BANTUL SKALA 1: 40.000 SUBDIT TATA GUNA TANAHDIRJ AGRARIA DAN PERTAHAN) DIY". Dalam Salamun. Tashadi. Sumitarsih. Wibowo dan Sri Sumarsiu. 1992. *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah Istimewa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal. 42.

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) resmi menjadikan Padukuhan Karangtalun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul sebagai desa binaan menuju kawasan wisata berbasis budaya. Rektor UPN, DR. Muhammad Irhas Effendi, MS mengatakan desa binaan merupakan upaya untuk mengimplementasikan visi dan misi dari Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, melalui Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Desa binaan adalah bagian dari pengabdian UPN kepada masyarakat, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai bela negara.

Wujud nyata kegiatan pembinaan UPN Veteran Yogyakarta adalah dengan menjadikan Pedukuhan Karangtalun dan wilayah Desa Imogiri sebagai lokasi KKN mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan permasalahan yang ada pada masyarakat dari laporan KKN kemudian ditindaklanjuti dengan pendampingan secara berkelanjutan.

Salah satunya dengan pengajuan proposal ini sekaligus memanfaatkan hibah internal Pengabdian Bagi Masyarakat LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta. Kegiatan pendampingan ini dimaksudkan untuk membangun *co-creation*, atau mengkreasikan program-program berbasis potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Mayoritas

masyarakat Karangtalun memiliki keahlian menganyam bambu secara turun temurun bahkan sampai filosofi “Pring” dan makna anyaman sebagai mempererat tali persaudaraan yang pada mulanya diajarkan oleh **Sunan Kalijaga**. Namun hasil produksi anyaman bambu Karangtalun sampai saat ini masih sama seperti yang dulu dan peralatan yang digunakan juga masih tradisional sehingga untuk berproduksi banyak menyita waktu, dan dengan peralatan sederhana tidak memungkinkan untuk melakukan inovasi produk. Meskipun mereka mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang bagus karena sering mendapat pelatihan dari berbagai instansi terkait dengan UMKM kerajinan bambu tapi terkendala untuk berkembang karena ketiadaan alat yang dibutuhkan dan tiada dukungan dana. Di sisi lain ketrampilan mereka menganyam bambu tidak disertai dengan kemampuan menjualnya. Hasil anyamannya langsung disetorkan ke pedagang di pasar dengan harga yang kurang memuaskan. Untuk itu diperlukan pendampingan melalui pengabdian bagi masyarakat agar masyarakat pengrajin anyaman bambu melakukan usahanya secara professional dengan memahami pengetahuan tentang manajemen usaha, inovasi produk dan penjualan secara online sesuai tuntutan jaman.

B. Demografi/Sumber Daya Manusia

Desa Wukirsari termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Secara administratif di sebelah utara desa ini berbatasan dengan Desa Segoroyoso, di sebelah timur dengan Desa Muntuk, di sebelah selatan dengan Desa Mangunan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Opak. Desa Wukirsari terdiri atas 16 buah dusun. Masing-masing dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun yang dalam pekerjaannya bertanggung jawab kepada kepala desa.

Luas wilayah Desa Wukirsari ± 15.385.504 hektar atau 11,80 km². Kawasan terbesar wilayah desa (43,2%) dipergunakan untuk tegalan. Selebihnya untuk perumahan (35,1%), tanah sawah (18,5%), dan lain-lain (3,2%). Tanah dengan klasifikasi lain-lain meliputi hutan wisata, tanah kuburan, lapangan, jalan, dan sungai.

Laju pertumbuhan Penduduk di Indonesia secara umum selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kondisi demografi tersebut juga terjadi di Desa Wukirsari yang setiap tahun mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduknya. Berikut ini tabel jumlah penduduk di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Wukirsari

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Laki	Perempuan
1.	Bendo	8	494	1243	630	613

2.	Manggung	7	437	1189	601	588
3.	Singosaren	5	460	1207	560	647
4.	Sindet	5	438	1189	601	588
5.	Tilaman	4	251	535	256	279
6.	Pundung	4	247	520	241	279
7.	Kedungbuweng	4	276	647	315	332
8.	Karangkulon	9	466	1316	664	652
9.	Giriloyo	6	270	683	335	348
10.	Cengkehan	4	337	899	455	444
11.	Nogosari I	6	442	1216	607	609
12.	Nogosari II	12	602	1710	877	832
13.	Karangasem	6	479	1219	608	611
14.	Jatirejo	8	544	1341	672	669
15.	Karangtalun	7	616	1669	835	835
16.	Dengkeng	6	422	1109	577	532

Sumber: Monografi Desa Tahun 2018

Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan saat ini jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah dekat dengan pemukiman warga. Adapun keadaan penduduk Desa Wukirsari menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Wukirsari Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	4.286 jiwa
2.	SD	5.457 jiwa
3.	SMP	3.016 jiwa
4.	SMA/SMK	3.712 jiwa
5.	Perguruan Tinggi	971 jiwa
6.	Pondok Pesantren	250 jiwa
	JUMLAH	17.692 jiwa

Sumber: Monografi Desa Tahun 2018

Jika dilihat dari tabel 1.2 di atas, tampak bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Wukirsari adalah SD. Hal tersebut tentu menjadi fokus perhatian pemerintah desa untuk membangun kesadaran masyarakat sejak dini tentang pentingnya pendidikan sehingga sumber daya manusia di Desa Wukirsari akan semakin meningkat secara kualitas.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung segala aktivitas kehidupan di segala bidang. Seperti halnya di Desa Wukirsari, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tentu diperlukan sarana dan prasarana di bidang sosial, pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan ekonomi.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH (UNIT)
1.	Kantor Desa	1
2.	Samsat Desa	1
3.	Poskesdes	1
4.	Posyandu	18
5.	SMA	2
6.	SMP	1
7.	SD	5
8.	TK	7
9.	PAUD	7
10.	Tempat Ibadah	143
11.	Lapangan Olahraga	13
12.	Poskamling	30
13.	Pondok Pesantren	5

14.	Kendaraan Dinas	1
15.	Perpusdes	1
16.	Gedung Serbaguna	1
17.	Taman Kuliner	2
18.	Pariwisata Desa	7
19.	Pasar Desa	1
20.	Home Stay	50
21.	Terminal Wisata	2

Sumber: Monografi Desa Tahun 2018

Dari data di atas, sarana dan prasarana di Desa Wukirsari ini mendukung untuk kegiatan wisata desa. Potensi wisata ini sudah dimanfaatkan masyarakat melalui pembangunan homestay dan tempat wisata. Sedangkan pemerintah desa telah memfasilitasi terminal wisata untuk menampung wisatawan yang berkunjung ke Desa Wukirsari.

C. Sumber Daya Alam

Wilayah Desa Wukirsari miring ke arah Barat. Daerah bagian Timur merupakan perbukitan dengan ketinggian 150 meter di atas permukaan air laut. Sedangkan di bagian Barat ketinggiannya 75 meter di permukaan air laut. Jenis tanah di Wukirsari umumnya terdiri atas tanah latosol. Di sebelah Barat terdapat endapan vulkanik muda.

Curah hujan di daerah Wukirsari menurut data tahun 1990 adalah 3.000 mm/tahun, dengan bulan kering antara 3-4 bulan. Suhu udara rata-rata di daerah ini adalah 25,3°C. Menurut Koppen daerah ini termasuk tipe iklim Am, sedang menurut Schmidt Ferguson termasuk tipe D dengan nilai Q antara 60-

100%. Pada musim penghujan bertiup angin dari Barat Daya dengan kecepatan 2,5 knot, sedangkan musim kemarau bertiup angin Tenggara dengan kecepatan 1,75 knot, dan kelembaban udara 74%.

Flora yang tumbuh di Wukirsari umumnya terdiri atas **tanaman budidaya yang tergolong ke dalam tanaman bahan makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, palawija, dan tanaman perkebunan.** Tanaman bahan makanan yang diusahakan oleh masyarakat Wukirsari adalah **padi, jagung, dan ketela pohon.** Sayur-sayuran meliputi **terong, dan tomat.** Jenis buah-buahan yang diusahakan hanyalah **pisang.** Tanaman palawija antara lain adalah **kacang kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau.** Jenis tanaman perkebunan yang diusahakan antara lain adalah **kelapa, jambu mente, cengkih, dan melinjo.** Selain tanaman-tanaman tersebut di atas di Wukirsari tumbuh pula berbagai jenis pohon yang bermanfaat bagi penduduk desa, antara lain adalah kapuk randu, bambu, kencur, coklat, dan sereh.

Seperti juga jenis tumbuhan, jenis binatang yang hidup di Wukirsari umumnya adalah hewan peliharaan. Hewan peliharaan yang diusahakan oleh masyarakat desa ini antara lain adalah ayam, kambing, bebek, sapi, dan kerbau. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat, hewan peliharaan dapat penyumbang penghasilan keluarga.

D. Tradisi dan Seni budaya

Pola kehidupan masyarakat telah mengalami pergeseran dari yang dulunya bekerja sebagai petani atau buruh tani, sekarang masyarakat Desa Wukirsari mulai memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya seperti membuat destinasi wisata baru, menjadi pengrajin, dan berdagang. Dengan banyaknya potensi dan kunjungan wisata, saat ini Desa Wukirsari juga dikenal dengan sebutan Desa Wisata Wukirsari.

Banyaknya kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan modal sosial penting yang harus diwadahi dan difasiltasi oleh desa.

Gambar 1.1

Kelompok Kesenian Desa Wukirsari



Sumber: Arsip Desa Wukirsari Tahun 2019

Di Desa Wukirsari, keluarga merupakan inti kegiatan terpenting dalam masyarakat. Lembaga ini merupakan tempat di mana anggota keluarga saling berinteraksi. Pada anak-anaknya, orang tua di Wukirsari senantiasa memberi pengarahan dan nasehat-nasehat untuk bekal menjalani kehidupan di masa datang.

Interaksi sosial di Wukirsari diwarnai dengan adanya gotong royong dan tolong menolong antar warga masyarakat. Bahasa yang digunakan untuk melakukan interaksinya adalah bahasa "Jawa ngoko". Sifat gotong royong dan tolong menolong antar sesama warga masyarakat antara lain tampak pada saat salah satu warga masyarakat sedang mengalami musibah, sedang mempunyai hajat, atau sedang kerja bakti membersihkan lingkungan. Peranan anak-anak muda dalam gotong royong sangat menonjol. Sifat gotong royong dan tolong menolong antar sesama anggota masyarakat menunjukkan tingkat kerukunan hidup yang tinggi. Sebagai sarana rekreasi dan hiburan masyarakat Desa Wukirsari membentuk kelompok-kelompok kesenian dan olah raga. **Kelompok kesenian** yang ada di desa ini antara lain adalah **karawitan, ketoprak, srandul, kosidah, dangdut, salawatan Maulud, rodat, jatilan, kroncong, dagelan, dan band**. Pada saat memperingati hari kemerdekaan RI, kelompok-kelompok kesenian tersebut senantiasa dipentaskan.

Jenis olah raga yang biasa dilakukan oleh penduduk Wukirsari adalah sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja. Cabang-cabang olah raga tersebut biasa dipertandingkan pada saat memperingati hari kemerdekaan RI.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (UPNVY) membantu mengembangkan pariwisata budaya yang mengimplementasikan bela negara. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), UPNVY mengembangkan wisata budaya di **Watu Hangga, Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul**. Pembukaan wisata Watu Hangga diresmikan langsung oleh Rektor UPNVY, Dr. Muhammad Irhas Effendi, M.Si.

Watu Hangga, disebut Rektor UPN Bapak Irhas menyimpan berbagai potensi. Salah satunya adalah Watu Hangga atau Batu Onggo yang merupakan petilasan. Batu tersebut diyakini masyarakat sebagai tempat bertapa pengawal kerajaan Majapahit pada masa kerajaan Brawijaya kelima atau sekitar 1478. Selain Watu Hangga, Padukuhan Karangtalun dan Pucung juga dikenal sebagai **pusat penakaran burung perkutut**. Di mana terdapat 43 peternak burung perkutut. Penjualannya sudah ke berbagai daerah di Nusantara. Potensi lainnya adalah **kerajinan anyaman bambu, tatah sungging, dan kuliner khas warga setempat**.

Menurut Bapak Irhas, potensi lokal tersebut, menjadi daya tarik yang tidak dimiliki oleh desa lain. Bahkan lebih

spesifik menjadi ciri khas padukuhan setempat. "Sehingga tidak bisa ditiru, dan tidak bisa diganti serta sangat bernilai," ucapnya.

Lebih lanjut, Bapak Irhas mengatakan, ada tiga indikator keberhasilan pengembangan wisata, antara lain, banyak wisatawan yang datang berkunjung. Kemudian, masa lama tinggal, dan wisatawan banyak membelanjakan uang di lokasi wisata. Karena itu, menurut dia, perlu ada kreasi seperti atraksi seni dan budaya. Sehingga wisatawan tertarik datang, berlama-lama, dan banyak membelanjakan uangnya.

Mayoritas masyarakat hidup dari bertani dan beternak burung perkutut. Sementara **kulinernya**, ada **oseng-oseng jambu mete** dan **gudeg bonggol pisang**. Dengan keunikan potensi yang dimiliki, Dwi Imawati sebagai kepala dukuh Karangtalun berharap akan dapat mendukung dalam upaya pengembangan kawasan wisata berbasis budaya. Kisah sejarah berdirinya Padukuhan Karangtalun pun memiliki nilai tambah tersendiri.

Referensi

"Karangtalun Gali Potensi UMKM".

<https://radarjogja.jawapos.com/bantul/2020/11/20/karangtalun-gali-potensi-umkm/>.

"UPN Veteran Yogyakarta Dampingi Karangtalun Bantul Jadi Kawasan Wisata Berbasis Budaya".

<https://jogja.tribunnews.com/2020/10/28/upn->

[veteran-yogyakarta-dampingi-karangtalun-bantul-jadi-kawasan-wisata-berbasis-budaya.](#)

“UPNVY Kembangkan Desa Wisata Budaya Berimplementasi Bela Negara”.

<https://radarjogja.jawapos.com/kampus/2020/10/29/upnv-y-kembangkan-desa-wisata-budaya-berimplementasi-bela-negara/>

Dokumen Monografi Desa Tahun 2018.

Hidayat. Syarif. 2020. Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Dana Desa: Analisis Pengelolaan Dana Desa Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
[http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38914/2/15230040_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf.](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38914/2/15230040_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf)

Muliawati, Latifa. “Perencanaan Lanskap Wisata Duku Karangkulon Di Desa Batik Wukirsari Imogiri Yogyakarta”.
[https://docplayer.info/52894982-Perencanaan-lanskap-wisata-dukuh-karangkulon-di-desa-batik-wukirsari-imogiri-yogyakarta-latifa-muliawati.html.](https://docplayer.info/52894982-Perencanaan-lanskap-wisata-dukuh-karangkulon-di-desa-batik-wukirsari-imogiri-yogyakarta-latifa-muliawati.html)

Salamun. Tashadi. Sumitarsih. Wibowo dan Sri Sumarsiu. 1992.
Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah Istimewa.
Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Syarifudin. Ahmad. "UPN Veteran Yogyakarta Dampingi Karangtalun Bantul Jadi Kawasan Wisata Berbasis Budaya".

<https://jogja.tribunnews.com/2020/10/28/upn-veteran-yogyakarta-dampingi-karangtalun-bantul-jadi-kawasan-wisata-berbasis-budaya>.

BAB 2

KERAJINAN ANYAMAN BAMBU

Salah satu sumber lapangan kerja yang cukup potensial karena keberadaannya sebagai warisan budaya pada setiap suku bangsa di Indonesia pada umurnya dan Daerah istimewa Yogyakarta khususnya adalah kerajinan tradisional. Kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tenaga serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga. Keterampilan yang diperlukan diturunkan dari generasi ke generasi secara informal, bukan melalui pendidikan formal. Bahan baku yang digunakan, antara lain adalah tumbuh-tumbuhan, kulit hewan, tanah, logam, dan serat buatan.

Dalam bab ini akan dibahas tentang anyaman bambu sebagai warisan budaya. Pembahasan meliputi Sejarah Anyaman Bambu, Anyaman Bambu Tradisional, Anyaman Bambu Modern dan Anyaman Bambu Dari Berbagai Negara.

A. Sejarah Anyaman Bambu

Motif anyaman adalah bukti kekayaan tradisi Indonesia. Motif anyaman muncul karena adanya seni menganyam bambu menjadi barang-barang kerajinan. Kerajinan anyaman bambu

akan menghasilkan yang berbeda. Semua motif yang muncul tergantung dari bentuk anyaman bambu yang dibuat.

Keahlian menganyam disebut sebagai keahlian asli orang Melayu. Pendapat ini diperkuat dengan ditemukannya tembikar dan tempat tinggal yang terbuat dari anyaman. Sejarah anyaman di Indonesia, merupakan masalah yang masih diperdebatkan sampai sekarang. Ada 2 teori mengenai awal mula masuknya keahlian menganyam di Nusantara. Teori pertama adalah menganyam merupakan keahlian asli dari orang Melayu termasuk Indonesia, teori ini diperkuat dengan ditemukannya tempat tinggal dan tembikar yang terbuat dari anyaman. Hal ini tidak dimiliki di daerah lainnya, ada beberapa fakta mengenai hal ini:

1. Pada jaman dahulu anyaman merupakan pekerjaan para wanita, dan bukan sebagai mata pencaharian, namun sebagai pengisi waktu senggang.
2. Seseorang wanita dianggap tidak mempunyai sifat kewanitaan yang lengkap jika dia tidak mahir dalam seni anyaman.
3. Anyaman dahulu hanya alat untuk kegunaan sendiri atau sebagai hadiah, dan sebagai kemasan sebagai hantaran saat berkunjung pada sahabat atau keluarga.
4. Beberapa anyaman dibuat dengan bentuk yang sangat besar, yang digunakan sebagai alat saat bepergian untuk menyimpan pakaian barang dagangan, serta pada jaman

penjajahan digunakan untuk menyimpan senjata yang akan diselundupkan.

Menurut sejarah, para pengikut **Sunan Gunung Jati** mengajarkan berbagai kerajinan tangan untuk menarik minat masyarakat untuk memeluk Islam, ternyata dengan cara ini perkembangan Islam sangat pesat hingga tersebar di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Ki Tegalmantra (murid Sunan Gunung Jati) yang telah mengajarkan teknik anyam-anyaman kepada masyarakat Cirebon.

Bahkan Desa Tegalmantra dan Tegalwangi tempat dimana Ki Tegalmantra menyebarkan agama Islam, dikenal sebagai sentra industri kerajinan anyaman terbesar di Jawa. Di daerah Jawa Barat daerah Rajapolah, Tasikmalaya, dan Garut merupakan penghasil dari kerajinan anyaman yang dikenal oleh wisatawan domestik dan internasional. Sementara itu, anyaman bambu di Karangtalun merupakan warisan dari **Sunan Kalijaga**, yang berusaha menggunakan untuk menyebarkan agama Islam.

B. Anyaman Bambu Tradisional

Kerajinan anyaman bambu, sebagai warisan budaya di Yogyakarta terdapat di beberapa daerah:

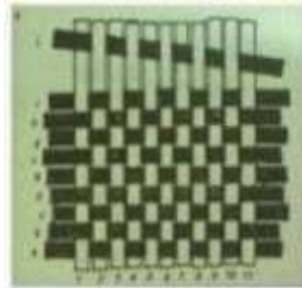
- 1) Anyaman bambu kepang di daerah Muntuk Dlingo, tenaga kerja 1.555 orang;
- 2) Anyaman bambu kreasi baru di daerah Sedangagung Minggir, tenaga kerja 309 orang;

- 3) Anyaman bambu besek, tenggok, tampah, besek, kreasi baru. di daerah Sendangmulyo, Minggir, dengan tenaga kerja 230 orang;
- 4) Anyaman bambu hiasan di daerah Sumberagung, dengan tenaga kerja 230 orang;
- 5) Anyaman bambu di daerah Miri Moyudan, dengan tenaga kerja 180 orang;
- 6) Anyaman bambu di daerah Argosari Sedayu, dengan tenaga kerja 126 orang;
- 7) Anyaman bambu di daerah Golangharjo, dengan tenaga kerja 125 orang;
- 8) Daerah lainnya, tenaga kerja di bawah 100 orang.

Anyaman bambu di beberapa daerah ini ada yang masih tradisional ada yang sudah maju. Untuk mengenal anyaman bambu tradisional, berikut ini beberapa teknik anyaman bambu, yaitu:

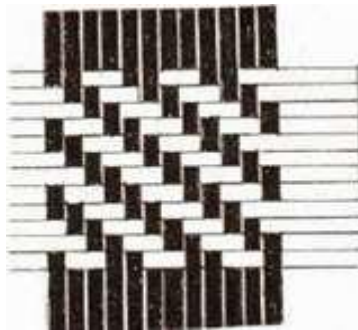
1. Anyaman tunggal/lilit. Teknik anyaman tunggal adalah teknik di mana bambu dianyam satu-satu (secara tunggal). Teknik ini digunakan untuk membuat benda-benda seperti saringan, tampan, cerangka, dan lain-lain.

Gambar 2.1
Anyaman tunggal/lilit



2. Anyaman bilik. Teknik anyaman bilik adalah teknik di mana bambu dianyam secara silang berurutan (dua-dua). Teknik ini digunakan untuk membuat benda-benda seperti bilik, nyiru, dan lain-lain.

Gambar 2.2
Anyaman Bilik



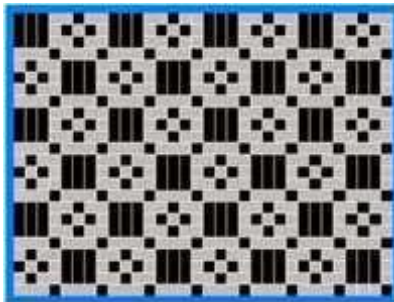
3. Anyaman teratai. Teknik anyaman teratai membuat kerajinan anyam yang dibuat memiliki bentuk akhir yang artistik dan indah. Biasanya teknik unik ini digunakan dalam membuat bilik, agar bilik terlihat lebih indah dan menarik.

Gambar 2.3
Anyaman Teratai



4. Anyaman bunga cengkih. Teknik anyaman seperti ini dapat dijumpai pada benda-benda seperti kipas, kecempoh atau tolok, sangku, dan lain-lain.

Gambar 2.4
Anyaman Bunga Cengkih



Motif anyaman bambu juga didapat dari teknik anyaman yang berbeda-beda. Teknik anyaman terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Anyaman Tegak

Pada teknik ini lusi tegak lurus dengan penganyam, sedangkan pakan sejajar dengan orang yang menganyam.

2. Anyaman Serong

Pada teknik ini lusi dan pakan terletak tegak lurus. Letaknya menyimpang 45 derajat ke kanan dan kiri orang yang menganyam. Untuk membedakannya digunakan istilah irka (iratan ke kanan) dan irki (iratan ke kiri).

3. Anyaman Kombinasi

Teknik ini adalah kombinasi antara anyaman serong dan anyaman tegak.

4. Anyaman Membelit

Teknik ini dilakukan dengan membelitkan lusi dan pakan secara bergantian.

5. Anyaman Pita

Teknik ini membuat sifat anyaman memanjang dan dibuat dengan membentuk jalur pita.

6. Anyaman Melingkar

Teknik ini menjadikan lusi sebagai jari-jari lingkaran. Sedang pakan berbentuk melingkar dari pusat ke luar.

Kerajinan bambu yang masih bersifat tradisional itu selalu tidak memiliki bentuk tertentu. Hal ini terjadi karena pengrajin anyaman bambu disini membuatnya berdasarkan pesanan saja. Selain itu, pengerjaannya masih tradisional (alat-alatnya masih tradisional dan tertinggal, waktu yang tidak efisien).

Anyaman bambu bukan merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat. Penjualannya murah dan tidak bisa menentukan harga sementara bahannya (bambu) semakin

mahal serta bambunya tidak dihasilkan di dusun ini sendiri dan harus dibeli dari kota lain.

Metode penjualan yang diterapkan biasanya ada agen yang memesan dan menentukan harganya atau dijual sendiri ke tempat tujuan. Selain itu, jarang para pengrajin ini terorganisir dengan baik.

Gambar 2.5

Menjual hasil anyaman bambu secara tradisional



Gambar 2.6

Hasil Anyaman Bambu Secara Tradisional



Tampah



C. Anyaman Bambu Modern

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan bambu sebagai bahan anyaman. Berbagai barang rumah tangga dibuat dengan anyaman bambu seperti tampah, kap lampu, piring, loka penyajian makanan, meja, dipan, dan juga topi caping. Berbagai benda dari anyaman bambu ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran bila banyak berkembang usaha rumahan

membuat usaha kerajinan tangan dengan memanfaatkan bambu.

Anyaman bambu Modern adalah hasil anyaman bambu tidak hanya memiliki sekedar fungsi praktis tetapi juga memiliki fungsi estetis. Dengan kreativitas banyak tercipta berbagai karya dari anyaman bambu yang telah dibuat oleh masyarakat. Bentuk yang unik membuat anyaman bambu bisa juga dijadikan aneka ragam souvenir baik sebagai oleh-oleh khas daerah dan juga souvenir pernikahan. Bisa dihasilkan dengan cepat dan mutunya bagus karena memiliki peralatan yang modern. Kemampuan pewarnaan pada anyaman bambunya sudah bagus. Penggunaan pemaduan bahan-bahan tradisional lain dengan anyaman bambu sudah bagus. Serta mempunyai kemampuan pemasaran yang cukup bagus. Berikut ini adalah berbagai kerajinan dari anyaman bambu yang memiliki nilai estetika dan juga nilai jual yang tinggi.

Anyaman bambu bisa dibuat berbagai souvenir yang memiliki nilai estetis. Dengan membuat tempat tisu unik dari anyaman bambu pengrajin bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan menjualnya untuk dijadikan penghias ruangan dengan meletakan di meja tamu. Berikut ini adalah berbagai model tempat tisu yang terbuat dari anyaman bambu.

Gambar 2.7
Anyaman Bambu yang modern



Berbagai hasil anyaman bambu yang modern ini yang banyak digunakan keperluan rumah tangga yang lain, seperti di bawah ini:



Atap rumah dan dinding dari anyaman bambu



Nampan dan berbagai wadah dari anyaman



Keranjang dari anyaman bambu lebih menarik

Gambar di atas adalah sebagian saja karena banyak inovasi-inovasi kreasi anyaman bambu Indonesia.

D. Anyaman Bambu Dari Berbagai Negara

Di Pasaran Asia Tenggara, anyaman bambu Indonesia masih kalah bersaing dengan **Vietnam** dan **Thailand**. Hal ini karena:

1. Kemampuan membuatnya yang cukup cepat dengan peralatan yang modern.
2. Modelnya lebih modern dan variasi warna dan dicampur dengan bahan-bahan yang lain.

3. Kemampuan menjual secara internasional sudah dimiliki karena memiliki dana yang besar, hubungan yang luas dan kemampuan menjual secara online juga.

Gambar 2.8

Tas wanita dari bambu yang ditambahkan crosstich dari Vietnam



Sementara itu, di pasaran internasional, anyaman bambu Indonesia kalah dengan Cina dan Jepang. **Cina** dan **Jepang**, memiliki tanaman bambu yang cukup banyak, kemampuan menggabungkan dengan bahan-bahan lain sudah bagus/estetika, serta kemampuan pemasarannya yang bagus – memiliki teknologi yang lebih canggih. Dengan teknologi yang

dikuasai, produk-produk asal negeri Tirai Bambu tersebut juga jadi lebih murah dibanding yang diproduksi di Indonesia.

Gambar 2.9

Barang produksi Cina dan Jepang

	
Produk uci yang diberi anyaman rotan dari Cina	Peralatan makan dari bambu buatan Jepang

Referensi

Salamun. Tashadi. Sumitarsih. Wibowo. Sri Sumarsiu. 1992. Perajin Tradisional Di daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Erwin. "Makalah Kerajinan Anyaman". <https://erwinmakalah.blogspot.com/2017/10/makalah-kerajinan-anyaman.html>.

Gischa. Serafica. "Karya Seni Anyaman: Pengertian dan Jenisnya".

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/18/171640269/karya-seni-anyaman-pengertian-dan-jenisnya>.

BAB 3

PENGEMBANGAN PRODUK ANYAMAN BAMBU DI DUKUH KARANGTALUN

Anyaman bambu di Dukuh Karangtalun, Wukirsari, Imogiri, Bantul merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Namun pendapatan penduduk tidak meningkat karena mereka hanyalah buruh yang mengerjakan anyaman bambu berdasarkan pesanan seseorang untuk dijual di pasar tradisional setempat dengan harga yang tidak bisa bersaing.

Mayoritas masyarakat Karangtalun memiliki keahlian menganyam bambu secara turun temurun bahkan sampai filosofi “Pring” dan makna anyaman sebagai mempererat tali persaudaraan yang pada mulanya diajarkan oleh **Sunan Kalijaga**.

Oleh karena itu, maka diadakan beberapa pelatihan yang bisa membantu mengembangkannya. Dalam bab ini akan dibahas tentang ceramah-ceramah dan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, diantaranya Ceramah tentang Handycraft Di Pasaran Internasional dan Diplomasi Perdagangan Untuk Eksport, Ceramah Manajemen Usaha UMKM Kerajinan, Pelatihan Anyaman Besek, Pelatihan Pembuatan Tumbu,

Pelatihan Pewarnaan Anyaman Bambu serta Pelatihan Penjualan Anyaman Bambu Secara Online.

A. Ceramah tentang Handycraft Di Pasaran Internasional dan Diplomasi Perdagangan Untuk Eksport

Dilaksanakan di Dukuh Karangtalun pada 22 April 2021, ceramah tentang “handycraft di pasaran internasional & diplomasi perdagangan untuk kemungkinan eksport” oleh Ibu Sri Muryantini dengan dibantu Ibu Istiana Rahatmawati. Dalam acara ini dihadiri 25 pengrajin dan termasuk peneliti. Peserta yang hadir semua adalah pengrajin dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari mulai SD hingga SMA.

Dalam ceramah ini dibahas tentang anyaman bambu dari yang tradisional sampai anyaman bambu yang modern serta anyaman bambu di pasaran internasional. Dikatakan bahwa kerajinan anyaman bambu di Karangtalun masih bersifat tradisional dan tidak memiliki bentuk tertentu. Ini terjadi karena pengrajin anyaman bambu disini membuatnya berdasarkan pesanan saja, sehingga tidak dapat menentukan harga. Pengerjaannya juga masih tradisional (alat-alatnya masih tradisional dan tertinggal, waktu yang tidak efisien, serta bukan merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat). Permasalahan lain yang muncul adalah harga jual yang sangat murah sementara bahan dasarnya yaitu bambu semakin lama semakin mahal sekarang harga bambu per batangnya Rp.

15.000,00 dan bambu yang digunakan tidak dihasilkan dari dusun ini atau dusun-dusun sekitar.

Selain itu juga dibahas anyaman bambu dari beberapa daerah yang berhasil menembus pasaran internasional. Pembahasan diakhiri dengan hal-hal yang perlu dilakukan jika ingin menembus pasar internasional. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan tentang pembuatan anyaman yang modern dengan peralatan yang lebih canggih, pewarnaan, serta kemampuan pemasarannya.

Ini adalah pemahaman awal yang harus diberikan kepada penduduk Dukuh Karangtalun. Ceramah diadakan di rumah Bapak Tugiran yang selalu dipakai sebagai tempat pertemuan warga Dukuh Karangtalun.

Dalam ceramah “Pemasaran hasil anyaman bambu” dilaksanakan bersamaan dengan Ceramah tentang handycraft di pasaran internasional & diplomasi perdagangan untuk kemungkinan ekspor.

B. Ceramah tentang Manajemen Usaha UMKM Kerajinan

Dilaksanakan di Dukuh Karangtalun pada 6 Mei 2021, ceramah tentang “manajemen usaha UMKM kerajinan” oleh Ibu Istiana Rahatmawati dengan dibantu Ibu Sri Muryantini.

Dalam acara ini dihadiri 30 pengrajin dan termasuk peneliti. Peserta yang hadir semua adalah pengrajin dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari mulai SD hingga SMA.

Gambar 3.1

Ceramah “manajemen usaha UMKM kerajinan” oleh Ibu Istiana Rahatmawati dengan dibantu Ibu Sri Muryantini



Dalam ceramahnya, Ibu Istiana manajemen perusahaan yang harus dipahami oleh peserta. Ada lima bidang Manajemen

dalam perusahaan yaitu Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasional, Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Keuangan dan Manajemen Strategik.

Sementara pemahaman pemasaran meliputi produk (Produk yang dihasilkan seperti apa dan pasar sasaran dimana, Pangsa pasar dan wilayah penjualan, Merk, Pembungkusan, Label dan dasar pertimbangannya serta Kebijakan lain yang berhubungan dengan produk), Harga (Metode Penetapan Harganya, Penetapan Harga Dalam Hubungannya Dengan Pesaing Dan Tujuannya, Kebijakan Lain Yang Berhubungan Dengan Harga serta Strategi Penentuan Harga Jual), Saluran Distribusi (Saluran Distribusi Yang Digunakan, Faktor Penentu Pilihan Saluran Distribusi, dan Kebijakan Lain Yang Berhubungan Dengan Saluran Distribusi), Promosi (Bentuk Promosi Yang Digunakan Serta Pertimbangan Pilihan Promosi, Biaya Yang Dikeluarkan Dengan Pilihan Promosi Yang Digunakan dan Kebijakan Lain Yang Berhubungan Dengan Promosi) serta Penelitian Dan Pengembangan (Upaya Penelitian Dan Pengembangan Yang Dilakukan Perusahaan, Aplikasi Teknologi Yang Dipergunakan untuk melakukan penjualan dan Pengawasan Kualitas Dan Penelitian Pasar).

Selanjutnya dijelaskan tentang manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan yang paling utama adalah bidang manajemen strategik, karena dalam manajemen ini terdapat analisis strategik yaitu analisa

SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) agar para pengrajin bias berpijak akan mengambil keputusan apa yang selanjutnya.

Ceramah ini berkaitan erat dengan pengembangan diri pada penduduk Dukuh Karangtalun, terutama di bidang pemasaran, dan sumberdaya manusia.

C. Pelatihan Anyaman Besek

Pada 17 Juni 2021, dilaksanakan Pelatihan anyaman bambu yang modern oleh pakar seni kria handicraft. Pakarnya adalah Bapak Wasito. Dalam pelatihan kali ini yang diajarkan adalah “pembuatan besek” yang merupakan dasar dari pembuatan anyaman bambu. Ternyata banyak para pengrajin yang tidak menguasai teknik ini. Dalam acara ini dihadiri 40 pengrajin dan termasuk peneliti. Peserta yang hadir semua adalah pengrajin dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari mulai SD hingga SMA.

Gambar 3.2

Pelatihan membuat besek



Bapak Wasito, Bapak Taufik dan Ibu Dukuh Dewi Imawati



Ibu-ibu yang hadir



Ibu-ibu yang hadir



Pelatihan membuat besek dimulai



Mengajarkan cara membelokkan besek menjadi ada sudutnya



Bapak Wasito yang sangat sabar mengajari ibu-ibu sampai bisa



Ibu Ash dan Bapak Endri sudah mahir karena beliau adalah yang membawahi Awung



Ibu Istiana dan Ibu Sri Muryantini sedang melihat pelatihan yang dilakukan bapak Wasito

Besek yang sudah hampir jadi tinggal merapikan bagian atasnya

D. Pelatihan Pembuatan Tumbu

Pada 20 Juni 2021, dilaksanakan pelatihan anyaman bambu yang modern oleh Ibu Dewi pakar seni kria handicraft. Dalam pelatihan kali ini para pengrajin diajarkan cara membuat Tumbu (bakul besar bertutup (untuk tempat beras dsb)).

Gambar 3.3

Pelatihan membuat tumbu





Dasar pembuatan besek merupakan dasar dari pembuatan tumbu namun lebih panjang



Tumbu yang tinggal merapikan bagian atas

Tumbu yang hampir jadi



Tumbu yang sudah jadi



Peneliti bersama pengajar, bu Dukuh dan Pengurus Awung Mustika

Dalam acara ini dihadiri 45 pengrajin dan termasuk peneliti. Peserta yang hadir semua adalah pengrajin dan mahasiswa KKN dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari mulai SD hingga Perguruan Tinggi karena pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh ibu2 dan bapak2 namun juga oleh para mahasiswi UPN yang sedang KKN di Dukuh Karangtalun.

E. Pelatihan Pewarnaan Anyaman Bambu

Pada 1 Juli 2021 dilaksanakan pelatihan pewarnaan bambu oleh Bapak Wasito. Pewarnaan bambu yang digunakan adalah pewarna untuk kue. Ini diambil dengan harapan besek yang diwarnai jika dipakai untuk tempat/wadah makanan tidak akan berbahaya bagi pemakainya.

Gambar 3.4

Pelatihan Pewarnaan Anyaman Bambu





Bambu yang sudah dicelup dalam pewarna maka dijemur untuk mengeringkannya



Dasar pembuatan besak

Bapak Wasito mengajari Ibu Istiana



Bapak Wasito menyelesaikan besak besak yang berwarna merah

Ibu Asih menganyam besak hijau dan merah



Ibu menyelesaikan besek warna hijau



Bapak Wasito mengajari cara menyelesaikan besek hijaunya



Menyelesaikan besek warna



Membuat dasar dari kipas



Kipasnya sudah terbentuk



Kipas sudah selesai

Setelah pewarnanya siap (pewarnanya harus dicampur dengan air hangat) lalu dimasukkan potongan bambu ke dalam dan ditunggu sekitar 10 menit lalu diangkat dan dijemur. Dalam pewarnaan hari ini diambil dua warna saja yaitu hijau dan merah. Setelah bambu yang diwarnai kering lalu dimulai anyamannya sampai menjadi besek yang berwarna warni atau satu warna saja.

Para perajin ini sangat senang diajarkan para pelatih yang sengaja didatangkan ke Karangtalun. Para pelatihnya sabar dan telaten mengajari ibu-ibu yang tingkat kemampuannya tidak sama sampai memperoleh hamper sama kemampuan menganyamnya. Disamping itu, kami sengaja meninggalkan beberapa batang bambu untuk latihan dirumah.

F. Pelatihan Penjualan Anyaman Bambu Secara Online

Pada 15 Juli 2021, dilaksanakan ceramah tentang “pemasaran online” oleh Sri Muryantini & Istiana Rahatmawati. Ceramah pemasaran online ini dilakukan dengan melalui WhatsApp dikarenakan pada masa itu dusun Karangtalun pengrajinnya banyak yang terkena Covid19, sehingga peneliti takut untuk memberi pelatihan secara offline.

Gambar 3.5
Pelatihan penjualan online



Dalam pelatihan kali ini tidak banyak yang ikut karena terkendala dengan handphone yang dimiliki, dari 45 anggota hanya 25 orang saja yang memiliki WhatsApp dan itupun banyak yang tidak karena ada keperluan lain.

Kami mengajarkan tentang strategi branding. Semua produknya harus diberi label agar mereka memperoleh hak atas

produksinya. Juga bagaimana melakukan branding melalui handphone yang dapat menghasilkan pendapatan yang besar.

G. Hasil Pelatihan

Setiap kali selesai pelatihan, seringkali bambunya berlebih sehingga kemudian dimanfaatkan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak untuk berlatih agar hasilnya menjadi lebih bagus dan lebih halus lagi termasuk juga zat pewarna untuk bambunya. Gambar di bawah ini merupakan hasil pelatihan yang dilakukan pasca latihan.

Gambar 3.6
Hasil Pelatihan





Alhamdulillah hasil pelatihan ibu-ibu sudah nampak bagus



Alhamdulillah akhirnya ibu-ibu berhasil memperoleh pesanan dari jogja dan juga beseknya mulai banyak dibeli oleh para peternak percutut yang ada di Karangtalun dan dusun sekitarnya.

TENTANG PENULIS



Menjadi pakar dalam bidang negosiasi dan resolusi konflik telah menyebabkan Sri Muryantini menjadi narasumber yang handal. Gelar Ph.D di bidang Strategi dan Keamanan dari Universiti Kebangsaan Malaysia diselesaikan pada tahun 2015 dengan disertasinya tentang Konflik Papua dan Impaknya Terhadap Hubungan Indonesia dengan Jiran Serantau. Tulisan tentang konflik sudah dilakukannya sejak skripsi dan tesis nya. Siapa saja dapat mempelajari konflik dan melakukan resolusi konflik asalkan memahami siapa-siapa saja yang terlibat dan kepentingan-kepentingan apa saja yang ada di dalamnya. Negosiasi selalunya dipakai untuk membantu menyelesaikan konflik.

Tahun 2005 diberi kepercayaan menjadi Ketua Jurusan Hubungan Internasional untuk yang kedua kali. Pada saat itu, ketika menjajagi kerjasama dan mengunjungi Departemen Luar Negeri, mendapat pertanyaan oleh salah seorang pejabat Deplu “apa beda HI UPN dengan HI-HI yang lain di Jogja?”. Maka sejak itu mencari perbedaannya dan akhirnya melalui rapat jurusan HI UPN terbagi dalam 2 konsentrasi: Konsentrasi Diplomasi dan Negosiasi dan Konsentrasi Pertahanan dan Keamanan. Tidak sekedar konsentrasi tapi juga dibangun laboratorium untuk menunjang kemajuan ilmu. Setelah menyelesaikan S3, dipercaya menjadi Pengelola Jurnal Studi Perdamaian dan Keamanan dan menjabat sebagai Ketua Laboratorium Pertahanan dan Keamanan. Kemampuan sebagai Ketua dan editor jurnal telah menyebabkannya ditunjuk sebagai salah satu editor di Jurnal

Internasional sejak 2019. Pernah menjadi Ketua Senat Fakultas dan Wakil Ketua Pusat Studi Perang dan Perdamaian UPN Veteran Yogyakarta.

Sertifikat sebagai Mediator telah diperoleh dan terdaftar di Mahkamah Agung, dan saat ini bersama beberapa kolega mengagendakan pelatihan dan kursus yang berkaitan dengan Resolusi Konflik, Negosiasi dan Diplomasi untuk anggota DPRD dan Pejabat Pemerintah Daerah. Pada tahun 2005, hadir dalam Forum Komunikasi Jurusan Hubungan Internasional Indonesia (FKJHII) dibentuk di Hotel Karangsetra oleh Universitas Kristen Parahyangan dan ikut melahirkan berdirinya Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII).

Sebagai seorang ilmuwan wanita, perhatiannya juga terfokus pada permasalahan Gender, terutama dalam kajian *Women and Politics*. Tulisan terakhirnya berjudul “Maskulinitas Politik Amerika Serikat Dalam Pemilihan Presiden: Studi Kasus Donald Trump vs Hillary Clinton”. Permasalahan gender erat kaitannya dengan *Community Development*, yang membawanya dalam keanggotaan AMCA sejak tahun 2018.



Dra Istiana Rahatmawati M.Si, terlahir sebagai seorang generalis dan terjun sebagai pekerja dan pengamat Sosial Humaniora dan Ekonomi Kerakyatan. Gemar turun ke pelosok desa melihat dan mencari upaya pengembangan potensi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari Pendampingan UKM Krecek Singkong Bedoyo, ikut membidani Festival Durian Patuk Gunung Kidul yang pertama kali, mengantarkan Gunung Kendil Ponjong sebagai pemenang juara ke tiga lomba Desa Tingkat Nasional, sampai pendampingan

UKM kuliner di Kaimana Papua Barat. Latar belakang semasa kuliah aktif sebagai asisten 6/Keputrian Staf Komando Resimen Mahasiswa Mahakarta, membuatnya sering mendapat kepercayaan untuk menjadi Dosen Pembimbing KKN Latsitarda yang diselenggarakan oleh Markas Besar TNI dan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan KKN Simada yang diselenggarakan bersama oleh UPN Yogyakarta, UPN Jakarta dan UPN Jawa Timur dalam rangka bhakti sosial untuk pembangunan Indonesia di wilayah terluar dan tertinggal.

Keaktifannya dalam organisasi masa membawanya menjadi wakil ketua DPD KNPI Tk I propinsi DIY, dan kemudian ikut mengantarkan reformasi 1998 sebagai Anggota DPRD Tk II Kotamadya Yogyakarta periode 1997-1999. Sebagai anggota DPRD Komisi B dan duduk sebagai Panitia Anggaran wajahnya sering tampil di layar TV Daerah (TVRI Stasiun Yogyakarta dan JogjaTV) sebagai narasumber Talkshow tentang Kewirausahaan dan Perempuan.

Bidang studi pengkajian ketahanan nasional yang ditekuni di UGM mewajarkannya mengampu mata kuliah, Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Bela Negara dan Widya Mwat Yasa selain mengampu mata kuliah dalam kelompok Bidang Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia. Kecintaannya pada tanah air, semangat kebangsaan dan rasa senasib sepenanggungan melibatkannya sebagai Tim Peduli Bencana UPN Veteran Yogyakarta untuk NTB, Palu dan Donggala.

Sebagai sosok pengamat dan pemerhati gender, tahun 2005 menjabat sebagai ketua pusat studi wanita UPN Veteran Yogyakarta, menyelenggarakan International Symposium Gender on Science and Technology, Gender Equity on Science and Technology dan sering mengikuti International Conference

Women Engineer and Scientist yang diselenggarakan tiga tahun sekali oleh UNESCO.

Sebagai salah satu pendiri Pusat Studi Manajemen Sungai dan Pantai UPN Veteran Yogyakarta, Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan pariwisata alam, sungai dan pantai, yang fokus pertama pada sungai Gajah Wong, Pantai Selatan DIY termasuk pengelolaan Mangrove. Geoheritage diantaranya Karst Gunungsewu, Lava Bantal, Tebing Breksi, Episentrum Gempa Bantul 2006 dan Gua Gua Karst sebagai tempat tinggal manusia purba.

Darah seni yang mengalir melahirkan karya seni peran diantaranya sebagai istri KH AR Fahrudin dalam film dokumenter PP Muhamadiyah berjudul “Di bawah Pohon Sukun” (<https://youtu.be/QNZl6wpqiE>), karya puisi antar lain dalam Antologi Puisi AMCA2018, dan pemain Bass Gitar Gita Wimaya Band, Grup Band Dosen Wanita UPN Veteran Yogyakarta.